

Literasi Pengelolaan Keuangan IKM Anggota Forum Komunikasi Pelaku Usaha di Kabupaten Malang

Sunday Noya, Yurida Ekawati, Teguh Oktiarso, Purnomo, Yuswono Hadi*, Novendra Kartika Putrianto

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ma Chung Malang Jalan Villa Puncak Tidar Blok-N No. 1, Karangwidoro, Kec. Dau, Jawa Timur 65151

Article Info

Article history:

Received
24 September 2021

Accepted
21 October 2021

Keywords:

Establishment, food stalls, housewives, PDCA method

Abstract

Although considered as one of the main drivers of the national economy, SMEs are very vulnerable to business competition. Limited access to resources including knowledge resources makes SMEs constrained to develop their support system. One of the obstacles faced by SMEs today is their limited grasp to the business financial management concept. They also have a difficulty in accessing a simple financial accounting application that fit to their business conditions. The community service program implemented by the Ma Chung Abdimas Grant Team aims to improve the financial literacy of SME members of Forum Komunikasi Pelaku Usaha in Kabupaten Malang, as well as their access to computer-based financial accounting application. This program is implemented in the form of training and mentoring to improve SME's understanding and skills in financial management. The results concluded that the training program was effective. It is able to improve financial management literacy for IKM partners.

1. PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa UMKM merupakan bagian terbesar dari seluruh unit usaha di Indonesia, yaitu sebesar 99% dari jumlah perusahaan di Indonesia. Kontribusi sektor UMKM terhadap PDB pada tahun 2017 saja adalah sebesar 60,34 persen (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017; Rahman *et al.*, 2017). Sektor ini juga menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja Indonesia yakni sekitar 97%. Data-data ini menguatkan klaim yang menyatakan bahwa UMKM adalah tulang punggung perekonomian di Indonesia.

Namun kenyataannya, karena keterbatasannya untuk mengakses sumber daya, secara mikro UMKM menjadi unit usaha yang paling rentan terhadap ancaman persaingan usaha. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ini termasuk di dalamnya keterbatasan terhadap sumber daya pengetahuan. Dari interaksi dengan ratusan UMKM, teridentifikasi banyak sekali hambatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan usaha yang dihadapi mereka. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta keterbatasan akses mereka untuk menggunakan aplikasi pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) makanan dan minuman di Kabupaten Malang merupakan salah satu bidang usaha utama yang mendukung perekonomian daerah. IKM makanan dan minuman termasuk dalam industri pengolahan memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekitar 24% pada tahun 2015. Sektor ini juga

*Corresponding author. Yuswono Hadi
Email address: yuswono.hadi@machung.ac.id

menyerap tenaga kerja sebanyak 7.357 orang atau 7,84% dari jumlah pekerja pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Malang, 2016).

Forum Komunikasi Pelaku Usaha (FKPU) IKM Kabupaten Malang adalah komunitas swadaya yang dibentuk pada 29 November 2019 oleh paguyuban-paguyuban IKM yang berada di Kabupaten Malang. Saat ini, FKPU mewadahi 12 paguyuban IKM yang masing-masing paguyuban tersebut memiliki anggota puluhan hingga ratusan IKM. Keduabelas paguyuban tersebut adalah: Paguyuban IKM Makanan dan Minuman Malang Jati Asri (MJA), Asosiasi Pasar Tani (ASPARTAN), Paguyuban IKM Pengayoman, Paguyuban IKM Khasanah Malang Raya (KMR), Paguyuban IKM makanan Minuman Malang Raya, Komunitas Pengusaha Pedagang Kuliner (KOMPAK), Komunitas IKM Kerajinan Tangan Peri Elang, Paguyuban Pengrajin Batik, Komunitas Pedagang Kuliner Alun2 Kuliner Malang (A2KM), Ikatan Pengusaha Aisyiah, Rumah Pengusaha Malang Raya (RPMR), dan Ngomset Bareng Community (NBC). FKPU IKM Kabupaten Malang dibentuk sebagai upaya gotong royong antar IKM di Kabupaten Malang dalam memberi bantuan informasi, *sharing* pengalaman, kerjasama, dan jejaring rantai pasok dan pemasaran. Pendirian IKM ini juga secara resmi didukung oleh DISPERINDAG Kabupaten Malang.

Berdasarkan interaksi Tim Ma Chung Abdimas Grant (MAG) dengan FKPU, diidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh IKM-IKM yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pelaku Usaha IKM Kabupaten Malang, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan usaha, diantaranya: (1) masih kurangnya pemahaman IKM terhadap aspek-aspek dalam pencatatan keuangan usaha; (2) proses pencatatan keuangan yang diterapkan masih dilakukan dengan cara manual sederhana pada buku; (3) aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan yang khusus dirancang untuk IKM, yang beredar secara umum saat ini, dirasa masih terlalu kompleks dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti; (4) manajemen keuangan yang tumpang tindih antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh komunitas IKM tersebut diatas, Tim MAG merasa perlu untuk mendukung upaya memantapkan pengelolaan sistem pencatatan keuangan kelompok IKM yang tergabung dalam FKPU ini. Target yang ingin dicapai melalui upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan dan administrasi berbasis komputer. Juga agar IKM kemudian dapat memiliki keterampilan tata kelola dan administrasi keuangan yang lebih profesional. Diharapkan penyusunan laporan administrasi dan keuangan yang lebih baik, serta tata kelola keuangan yang profesional dapat menjadi pendukung pengembangan IKM yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan program pendampingan dan pelatihan

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat diawali dengan observasi langsung ke tempat semua IKM yang tergabung dalam komunitas FKPU IKM Kabupaten Malang. Setelah observasi, kami melakukan diskusi dengan para pemilik usaha untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan usahanya. Pada program pengabdian pada masyarakat kali ini, kami memfokuskan diri pada kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, lebih khusus lagi pada pengelolaan dan pencatatan keuangan merupakan salah satu masalah yang cukup penting untuk segera ditangani. Dari hasil identifikasi ini, dibuatlah perancangan program pengabdian pada masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah perancangan sistem pencatatan keuangan. Sistem atau instrumen ini didesain sesuai kebutuhan dan operasional sehari-hari IKM dengan basis Microsoft Excell. Selanjutnya, agar pemilik dan pegawai IKM terampil mengoperasikan

sistem yang dibangun, maka kami melakukan pelatihan penggunaan sistem pencatatan keuangan tersebut. Sebelumnya kami buat panduan tertulis, untuk lebih memudahkan pengoperasian sistem. Setelah pelatihan, sistem yang kami rancang diimplementasikan di IKM dengan tetap pelaksanaannya dilakukan dengan pendampingan. Akhir dari program ini adalah evaluasi terhadap seluruh program.

Pada hakekatnya, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi IKM melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan ketrampilan penyusunan laporan keuangan dan administrasi berbasis komputer.

2.2 Metode pengukuran efektivitas program pelatihan

Agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan tentang pencatatan keuangan usaha ini, tim MAG melakukan survei sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Survei dibuat untuk mengukur persepsi para pelaku IKM mengenai keterampilan mereka sendiri dalam 10 aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan. Sepuluh aspek itu adalah: (1) Biaya Bahan Baku dan Kemasan; (2) Upah Karyawan; (3) Biaya *Overhead*; (4) Biaya Administrasi; (5) Biaya *R&D*; (6) Biaya Pemasaran; (7) Laporan Rugi Laba; (8) Biaya Produksi; (9) Persediaan; dan (10) Harga Pokok Penjualan. Survei dilakukan dengan kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi mereka tentang pengetahuan dan ketrampilan mereka sendiri pada aspek-aspek tersebut di atas.

Data dari kuesioner kemudian kami uji menggunakan Mann Whitney U Test untuk melihat perbandingan antara ketrampilan sebelum dan sesudah pelatihan. Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dua kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Perangkat lunak yang digunakan dalam pengujian ini adalah Minitab versi 16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan terhadap delapan IKM anggota Forum Komunikasi Pelaku Usaha Kabupaten Malang. Kedelapan IKM tersebut adalah NUYZ, KIZA, FIZADA, Anugerah Abadi, Tilando Banjaran Sentausa, N'Up, dan Rumah Bunda Riska (Gambar 1). Nuyz adalah IKM dengan produksi makanan ringan yang dimiliki oleh Ibu Nurul Kumala Dewi. Kiza merupakan IKM yang memproduksi Aneka Sambal dengan pemilik Ibu Sri Agus Kariani. Fizada adalah IKM yang memproduksi kue-kue basah dan kering yang dimiliki oleh Ibu Luluk Farida. Anugerah Abadi adalah IKM yang produksinya adalah keripik sayur dan bumbu masak dimiliki oleh Ibu Sujarwati. Tilando Banjaran Sentausa adalah IKM yang bergerak di bidang percetakan yang dimiliki oleh Bapak Warhum. N'Up adalah IKM yang memproduksi produk-produk bawang hitam yang dimiliki oleh Ibu Neneng Apriani. Sedangkan Rumah Bunda Riska adalah IKM yang memproduksi kerajinan kreatif dengan pemilik Ibu Riska Kwarti Hartini.

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (Gambar 2 sampai Gambar 5). Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan bagi IKM kami lakukan selama bulan Agustus - September 2021 bertempat di IKM Center Kabupaten Malang. Pelatihan dihadiri oleh semua pemilik usaha, hanya KIZA dan TILANDO diwakili oleh pengelola keuangannya.



Gambar 1.
Tim MAG dengan para pemilik IKM Mitra.



Gambar 2.
Pelatihan Konsep Dasar Keuangan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dengan pengenalan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan praktek pengelolaan keuangan. Setelah dianggap para peserta paham dengan materi yang diberikan, para peserta kemudian diminta untuk mengimplementasikan metode pencatatan keuangan di tempat mereka masing-masing. Proses implementasi dilaksanakan dengan pendampingan oleh Tim MAG bahkan setelah program pengabdian pada masyarakat berakhir.

Program pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang pengelolaan keuangan IKM dengan mitra anggota FKPU Kabupaten Malang ini diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra. Dari identifikasi tersebut kami membuat aplikasi pencatatan keuangan berbasis MS. Excel yang sesuai dengan kebutuhan IKM di lapangan.

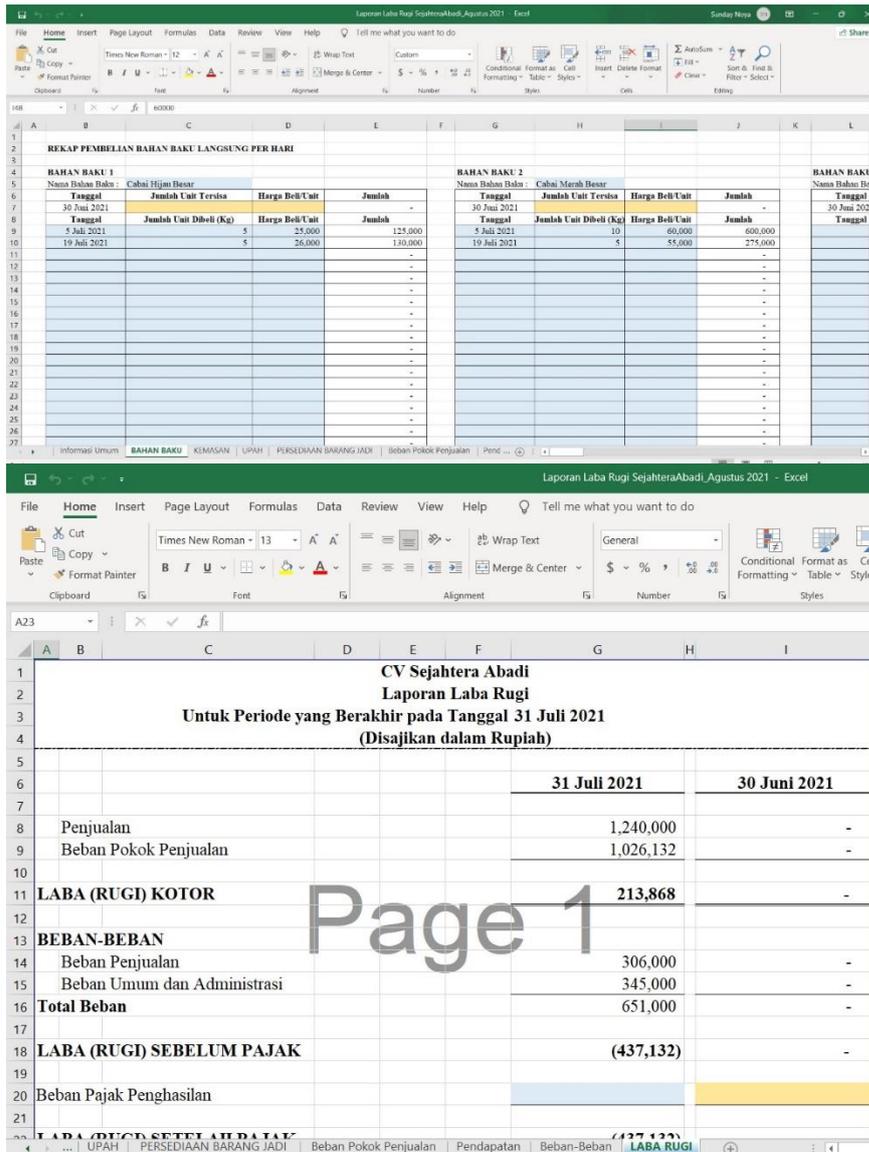


Gambar 3.
Pelatihan Pencatatan Keuangan IKM



Gambar 4.
Memberikan Materi Pencatatan Keuangan IKM

Selanjutnya Tim memberikan pelatihan mengenai konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan untuk memberikan dasar-dasar pemahaman keuangan sebelum memulai pelatihan teknisnya. Sebelum dilaksanakannya pelatihan, kami memberikan survei yang mencoba mengukur pengetahuan dan ketrampilan awal peserta sebelum pelaksanaan pelatihan. Pelatihan mengenai dasar dan konsep pengelolaan keuangan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan teknis yang mengajarkan cara pengelolaan keuangan kepada peserta dengan menggunakan aplikasi yang telah dirancang sebelumnya. Selesaiannya rangkaian pelatihan, tim melakukan survei akhir untuk melihat pengetahuan dan ketrampilan peserta setelah menerima pelatihan. Selanjutnya tim MAG meminta peserta untuk mengaplikasikan metode pencatatan keuangan yang dilatih pada usaha yang dimiliki atau dikelola oleh masing-masing peserta. Proses aplikasi di setiap IKM dilakukan dengan pendampingan oleh Tim MAG, bahkan setelah program MAG selesai (Gambar 6).



Gambar 5.
 Contoh Pencatatan Keuangan menggunakan Aplikasi yang dirancang Tim MAG



Gambar 6.
 Proses Pendampingan IKM

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelatihan diawali dan diakhiri dengan survei untuk mengukur seberapa efektifkah metode dan materi pelatihan yang kami berikan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa IKM dengan omzet-omzet sekitar Rp. 1 juta – Rp. 25 juta, masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep dasar dan teknis pengelolaan keuangan suatu usaha. Selanjutnya setelah pelatihan berakhir, dan kami mengukur kembali pengetahuan dasar dan teknis pengelolaan keuangan IKM, kami dapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.

Peserta diberikan kuesioner yang mengukur persepsi mereka tentang ketrampilan mereka pada 10 aspek dalam pencatatan keuangan yakni: (1) Biaya Bahan Baku dan Kemasan; (2) Upah Karyawan; (3) Biaya *Overhead*; (4) Biaya Administrasi; (5) Biaya *R&D*; (6) Biaya Pemasaran; (7) Laporan Rugi Laba; (8) Biaya Produksi; (9) Persediaan; dan (10) Harga Pokok Penjualan. Untuk mengukur persepsi mereka terhadap kemampuan mereka sendiri atas ke-sepuluh aspek diatas kami menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan kemudian kami uji menggunakan uji statistik non-parametrik Mann Whitney, untuk melihat perbandingan antara ketrampilan sebelum dan sesudah pelatihan (Nachar, 2008). Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Dari hasil uji pada Tabel 1, didapatkan bahwa untuk semua aspek yang ditanyakan dalam kuesioner, nilai persepsi tentang ketrampilan di sebelum pelatihan lebih kecil dibandingkan setelah pelatihan ($ETA1 < ETA2$). Semua dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para peserta merasakan bahwa ketrampilan mereka mengenai konsep dan teknis pencatatan keuangan usaha setelah mendapatkan pelatihan secara signifikan lebih baik dibandingkan pada saat sebelum pelatihan.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Non-parametrik Mann-Whitney

Aspek dalam Pengelolaan Keuangan	Hasil	<i>Significants</i>	<i>Test Significants</i>
Biaya Bahan Baku dan Kemasan	$ETA 1 < ETA 2$	0.0303	0.0235
Upah Karyawan	$ETA 1 < ETA 2$	0.0217	0.0198
Biaya <i>Overhead</i>	$ETA 1 < ETA 2$	0.0152	0.0137
Biaya Administrasi	$ETA 1 < ETA 2$	0.0152	0.0128
Biaya <i>R&D</i>	$ETA 1 < ETA 2$	0.0217	0.0180
Biaya Pemasaran	$ETA 1 < ETA 2$	0.0152	0.0128
Laporan Rugi Laba	$ETA 1 < ETA 2$	0.0217	0.0180
Biaya Produksi	$ETA 1 < ETA 2$	0.0152	0.0123
Persediaan	$ETA 1 < ETA 2$	0.0152	0.0137
Harga Pokok Penjualan	$ETA 1 < ETA 2$	0.0745	0.0671

4. KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM yang merupakan pendukung perekonomian nasional Indonesia, masih mengalami kesulitan dalam hal sumber daya, salah satunya sumber daya pengetahuan dan teknologi. Hasil survei awal terhadap mitra pengabdian pada masyarakat universitas Ma Chung dalam hal ini adalah IKM-IKM anggota Forum Komunikasi Pelaku Usaha Kabupaten Malang, didapati bahwa walaupun IKM-IKM ini telah memiliki omzet yang sangat besar, namun pemahaman mereka tentang konsep dasar dan teknis pengelolaan keuangan masih kurang.

Program Ma Chung Abdimas Grant (MAG) memberikan kesempatan bagi sivitas akademika Universitas Ma Chung untuk ikut berkontribusi memberikan tambahan pengetahuan bagi pengembangan IKM. Program kali ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan dasar dan teknis pengelolaan keuangan bagi IKM-IKM mitra. Hasilnya yang bisa disimpulkan dari hasil survei adalah adanya peningkatan pengetahuan dasar dan teknis tentang pengelolaan keuangan usaha. Dengan kata lain, program pelatihan yang dilaksanakan efektif. Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan literasi pengelolaan keuangan bagi mitra IKM.

Tidak memungkiri efektifitas program ini, namun masih perlu untuk melanjutkannya secara berkesinambungan sekaligus menjangkau mitra yang lebih banyak dalam upaya membantu IKM dalam pemahaman dan ketrampilan tentang pengelolaan keuangan usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Kabupaten Malang. (2016). Kabupaten Malang Dalam Angka. (<https://malangkab.bps.go.id/publication/2016/07/15/1f1ba67e1448f98ab87b26c6/kabupaten-malang-dalam-angka-2016.html>). Diakses tanggal 20 Juli 2021.
2. Kementerian Koperasi dan UKM. (2017). (http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.pdf). Diakses tanggal 20 Juli 2021.
3. Nachar, N. (2008). The Mann-Whitney U: A Test for Assessing Whether Two Independent Samples Come from the Same Distribution. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology*, 4(1), 13-20.
4. Rahman, A. A., Hamid, U. Z. A., & Chin, T. A. (2017). Emerging Technologies with Disruptive Effects: A Review. *PERINTIS EJournal*, 7(2), 111–128.